

**STRATEGI FILIPINA DALAM MENANGGULANGI PERDAGANGAN
MANUSIA MELALUI MODUS *ONLINE JOB SCAM*, 2019–2023**

(Skripsi)

Oleh

ALDA THALITA SITA

NPM 2216071004



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI FILIPINA DALAM MENANGGULANGI PERDAGANGAN MANUSIA MELALUI MODUS *ONLINE JOB SCAM*, 2019–2023

Oleh
Alda Thalita Sita

Perkembangan teknologi digital memunculkan bentuk baru perdagangan manusia melalui penipuan lowongan kerja daring sebagai metode baru rekrutmen korban. Di Filipina, praktik ini meningkat sejak pandemi Covid-19 seiring tingginya pengangguran dan penggunaan media sosial dalam mencari kerja. Filipina tidak hanya menjadi negara sumber, tetapi juga tujuan perdagangan manusia, di mana korban direkrut dan dieksploitasi dalam *scam hubs* maupun perusahaan perjudian di dalam dan luar negeri. Sebagai respons, pemerintah Filipina telah memperkuat kebijakan undang-undang, dan strategi nasional dalam menanggulangi perdagangan manusia, serta didukung status Tier 1 dalam U.S. TIP Report. Namun, perkembangan teknologi tetap memperluas modus perekrutan daring sehingga menjadi tantangan baru bagi Filipina dalam melakukan strategi penanggulangan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui *online job scam* periode 2019–2023 dengan menggunakan empat unsur dari konsep *Strategies Against Human Trafficking: The Role of the Security Sector* oleh Cornelius Friesendorf. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari studi pustaka dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanggulangan perdagangan manusia melalui *online job scam* di Filipina dilakukan berdasarkan kebijakan nasional dengan fokus pada penegakan hukum, perlindungan korban, pencegahan, dan kerja sama yang dikoordinasikan oleh IACAT. Implementasi strategi melibatkan aktor nasional dan internasional, sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelacakan kasus dan penuntutan. Selain itu, perlindungan dan pencegahan dilakukan melalui layanan korban, edukasi masyarakat, dan pengawasan perekrutan. Namun, masih terdapat tantangan terutama dalam adaptasi aparat pemerintah terhadap modus *online job scam* yang cepat berkembang dan sulit untuk di lacak, sehingga implementasi nya belum sepenuhnya maksimal.

Kata Kunci: Filipina, Strategi, Perdagangan manusia, Perekrutan ilegal, Media sosial

ABSTRACT

THE PHILIPPINES' STRATEGY IN COMBATING HUMAN TRAFFICKING THROUGH ONLINE JOB SCAMS, 2019–2023

By
Alda Thalita Sita

Advances in digital technology have given rise to new forms of human trafficking through online job scams as a new method of recruiting victims. In the Philippines, this practice has increased since the COVID-19 pandemic due to high unemployment and the widespread use of social media in job searches. The Philippines is not only a source country but also a destination for human trafficking, where victims are recruited and exploited in scam hubs and gambling companies both domestically and abroad. In response, the Philippine government has strengthened its laws and national strategies to combat human trafficking, supported by its Tier 1 status in the U.S. TIP Report. However, technological advancements continue to expand online recruitment methods, presenting a new challenge for the Philippines in implementing its countermeasures. This study aims to describe the Philippines' strategies for combating human trafficking through online job scams during the 2019–2023 period, using four elements from the concept outlined in *Strategies Against Human Trafficking: The Role of the Security Sector* by Cornelius Friesendorf. The methodology employed is descriptive qualitative, utilizing secondary data from literature reviews and documents. Research findings indicate that strategies to combat human trafficking through online job scams in the Philippines are implemented in accordance with national policies, focusing on law enforcement, victim protection, prevention, and cooperation coordinated by IACAT. The implementation of these strategies involves national and international actors, the private sector, and the use of digital technology for case tracking and prosecution. Additionally, protection and prevention are carried out through victim services, public education, and recruitment monitoring. However, challenges remain, particularly regarding government officials' ability to adapt to rapidly evolving online job scams that are difficult to track, meaning that implementation has not yet been fully optimized.

Keywords: Philippines, Strategy, Human trafficking, Illegal recruitment, Social media

**STRATEGI FILIPINA DALAM MENANGGULANGI PERDAGANGAN
MANUSIA MELALUI MODUS *ONLINE JOB SCAM*, 2019–2023**

Oleh

ALDA THALITA SITA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

Judul Skripsi : **STRATEGI FILIPINA DALAM MENANGGULANGI PERDAGANGAN MANUSIA MELALUI MODUS *ONLINE JOB SCAM*, 2019–2023**

Nama Mahasiswa : **Alda Thalita Sita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071004

Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iwan Sulistyono', is written over the bottom part of the logo.

Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.

NIP. 198604282015041004

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Simon Sumanjoyo H.', is written below the text.

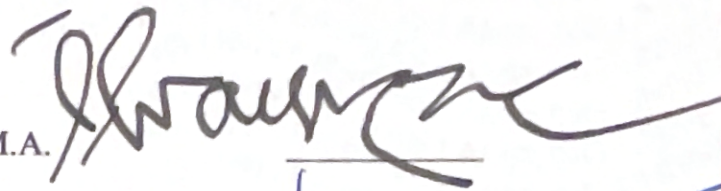
Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A

NIP. 198106282005011003

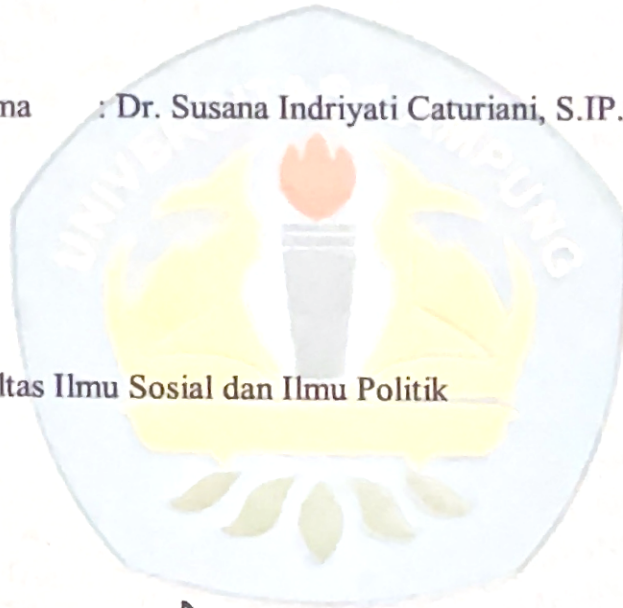
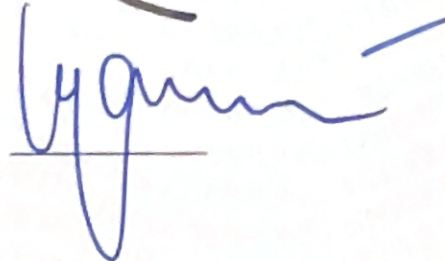
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



Penguji Utama : Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001



Tanggal lulus ujian skripsi: 20 April 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Alda Thalita Sita

NPM. 2216071004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alda Thalita Sita, lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada 15 Mei 2004 dari pasangan Bapak Lapasita, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Nenilia, S.Pd. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Muslimin Bukit Kemuning diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 01 Ogan Lima, diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Abung Barat, diselesaikan tahun 2019, dan bersekolah menengah atas di SMAN 03 Kotabumi, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa S-1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan kampus seperti mengikuti kepanitiaan IR IMUNE, PNMHII-36 dan Funcamp 23. Selain itu, penulis juga mengikuti unit kegiatan mahasiswa yaitu PIK R RAYA tahun 2022. Penulis juga mengikuti seminar yang diadakan dalam kampus maupun luar kampus. Pada tahun 2025, penulis melakukan KKN di Desa Tanjung Heran, Lampung Selatan dan penulis juga berkesempatan magang di divisi Ditintelkam Polisi Daerah Lampung selama satu semester perkuliahan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Untuk sampai di titik ini, aku telah mengorbankan dan mengikhhlaskan banyak hal. Maka aku pantas berdiri dengan bangga”

(Alda Thalita Sita)

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud dari bakti dan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk Alm. Ayah tercinta dan ibu tersayang. Semoga skripsi ini menjadi bukti bahwa perjuangan, pengorbanan, dan cinta kalian tidak pernah sia-sia untuk pendidikan penulis.

SANWACANA

Puji syukur tidak henti-henti nya penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dengan judul “Strategi Filipina dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia Melalui Modus *Online Job Scam*, 2019–2023” ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Ibu Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan;
4. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tunggal skripsi yang sudah membimbing penulis dalam melakukan penelitian ini, memberikan arahan dan masukan serta saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP. M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang turut memberikan saran, kritik dan masukan yang membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Masukan dan kritik yang senantiasa hadir dari ibu memberikan wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian;
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang sudah memberikan ilmu nya dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi;

7. Untuk kedua orang tua ku, cinta pertama penulis yaitu Alm. Ayah Lapasita terima kasih telah memberikan kekuatan kepada penulis semasa hidup, motivasi dan dukungannya selalu penulis ingat, terima kasih karena telah memberikan segalanya, ada maupun tiada raganya disisi penulis tapi penulis yakin ayah selalu ada dihati, langkah dan doa penulis. Pintu surgaku, ibu Nenilia, S.Pd terima kasih ibu telah menjadi kekuatan penulis dalam kehidupan ini doa, cinta, dukungan dan semangat ibu menjadi sumber dari segala kekuatan penulis dalam kehidupan dan menyelesaikan perkuliahan. Semoga ibu panjang umur agar kita bisa mewujudkan *wishlist* yang kita inginkan;
8. Kepada kakak ku Almira Tasya Sita, S. Farm dan kedua adik ku Alya Naila Sita serta Alkautsar Alby Sita, terima kasih karena telah saling menguatkan satu sama lain dikala hidup tidak menyenangkan, terima kasih sudah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, semoga kita selalu saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain;
9. Keluarga besar Zakaria yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap berjalan menggapai impian selama masa berduka penulis;
10. Persepupuan penulis: Yunda Nabila, Amrina, Reyhan dan Uwan Musqi. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Tanpa kehadiran mereka rumah penulis sepi, tidak berisik dan tidak ada yang tiba tiba mengajak jalan dan makan ketika penulis sedang sedih. Semoga kita selalu saling mendukung dan menghibur satu sama lain;
11. Sahabat penulis sedari sekolah menengah atas Diva Kurnia yang sudah menjadi tempat ternyaman dikala kehidupan tidak baik-baik saja, kehadirannya membuat penulis sadar bahwa masih ada sahabat yang sayang dan peduli kepada penulis. Terima kasih Diva atas waktu yang selalu diluangkan dengan ikhlas dan selalu ada untuk penulis sejak masa sekolah menengah atas hingga akhirnya menyelesaikan perkuliahan serta

penulisan skripsi ini, semoga kita berdua selalu bersama-sama sampai akhir kehidupan ini aamiin;

12. Teman-teman seperjuangan A6 Family: Metia Amanda, Kirana Andini, Alda Thalita Cantik, Aldea Mei Sinta, dan Indah Ramadhani. Terima kasih karena telah menjadi teman terbaik semasa perkuliahan dari awal hingga akhir. Berteman dengan kalian menjadi hal terbaik bagi penulis setiap tawa, air mata dan cerita yang telah kita bagi satu sama lain membuat perjalanan kita terasa lebih mudah dan menyenangkan. Semoga kita selalu berteman dan saling mendukung dalam kehidupan kedepan nya. *i love you guys!!;*
13. Teman di bangku sekolah dasar: Nadia, Nasywa, Dinda dan Salsabil yang selalu mendukung dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis. Terima kasih karena kita selalu ada satu sama lain bahkan di masa-masa tersulit sampai saat ini dan selalu mendukung penulis dengan kalimat-kalimat positif dan bermanfaat;
14. Teman curhat dan pejuang skripsi: Naura Ramadia yang selalu mendukung penulis dalam penulisan skripsi dari awal hingga akhir. Selalu menjadi penyemangat dikala penulis sedang sedih dan merasa diremehkan. Semoga kita selalu berteman dan selalu menjadi penyemangat satu sama lain;
15. Teman-teman seperjuangan HI angkatan 22 yang selama perkuliahan sudah saling membantu dalam mengemban ilmu bersama selama kurang lebih 3,5 tahun perkuliahan;
16. Kepada adik tingkat kesayangan penulis, Salsabila Erica terima kasih sudah menemani masa-masa akhir perkuliahan dengan menjadi teman cegil, pendengar baik dikala penulis sedang merasa sedih yang terus memberikan kata-kata positif untuk penulis. Terima kasih sudah memberikan cerita-cerita lucu dan selalu mendukung baik dan buruk nya keputusan penulis, semoga kita selalu mendukung satu sama lain dan berteman selamanya;
17. Seluruh staf Ditintelkam Polda Lampung khususnya bidang keamanan khusus, sosial budaya dan bidang ekonomi; Mba Sheirly, Mba Lita, Mba

Nena, Pak Amrin, Pak Lutfi, Geng Patroli Siber yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama 4 bulan telah kebersamai penulis untuk membantu penulis selama magang serta memberikan saran, nasihat dan dukungan selama penulis melaksanakan magang di sana. Terima kasih atas pengalaman berharga dan kesan yang hangat;

18. Teman-teman KKN Tanjung Heran 2025: Ica, Dea, Alya, Rere, Rio dan Jundi terima kasih karena telah menjadi teman KKN yang penuh tawa, canda, cerita serta kerja sama yang selalu menjadi kenangan yang berkesan bagi penulis. Terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga menyelesaikan penulisan skripsi.

Bandarlampung, 20 April 2026

Alda Thalita Sita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Konseptual	15
2.3 Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Fokus penelitian.....	24
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Fenomena Perdagangan Manusia Melalui Modus <i>Online Job Scam</i> di Filipina	31
4.2 Strategi Filipina Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia Melalui Modus <i>Online Job Scam</i> Tahun 2019–2023.....	49

4.2.1 Implementasi Anti Perdagangan Manusia	49
4.2.2 Kerjasama Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia	78
4.2.3 Riset dan Evaluasi Dalam Strategi Penanggulangan Perdagangan Manusia.....	91
4.2.4 Institution Building	98
V. KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka pemikiran.....	22
Gambar 2 Hasil pemetaan VosViewers	28
Gambar 3 Negara tujuan perdagangan manusia yang memiliki scam hubs.....	34
Gambar 4 Contoh iklan lowongan kerja di aplikasi Facebook	36
Gambar 5 Contoh pesan terkait online job scam di Telegram	38
Gambar 6 Korban online job scam yang berhasil di cegah keberangkatannya ...	40
Gambar 7 Korban yang ditemukan dalam pengeledahan POGO	43
Gambar 8 Penemuan barang bukti berupa komputer.....	44
Gambar 9 Penemuan barang bukti berupa telepon seluler	44
Gambar 10 Penemuan barang bukti berupa paspor korban yang disita pelaku....	45
Gambar 11 Kampanye yang dilakukan melalui media sosial DMW.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah kasus perdagangan manusia di Filipina 2019 – 2023.....	5
Tabel 2 Penelitian terdahulu	14
Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data	27
Tabel 4 Jumlah presentase pengangguran di Filipina Tahun 2019-2023	32
Tabel 5 Unsur perdagangan manusia dalam online job scam di Filipina	46
Tabel 6 Penegakan hukum dan penuntutan dalam strategi nasional Filipina	53
Tabel 7 Jumlah kasus dan tersangka kejahatan terkait POGO di Filipina 2019-2023	55
Tabel 8 Jumlah penuntutan dan vonis terdakwa perdagangan manusia oleh pengadilan Filipina	59
Tabel 9 Hukuman yang diberikan berdasarkan undang-undang perdagangan manusia 9208 dan amandemen 10364 dan 11862	60
Tabel 10 Jumlah korban perdagangan manusia di Filipina berdasarkan bentuk eksploitasi tahun 2019-2023.....	65
Tabel 11 Perlindungan dan rehabilitas korban dalam strategi nasional Filipina ...	67
Tabel 12 Jumlah perlindungan korban perdagangan manusia Filipina di dalam negeri 2019-2023	71
Tabel 13 Jumlah perlindungan dan rehabilitas korban perdagangan manusia Filipina di luar negeri 2019-2023	72
Tabel 14 Kerja sama Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia	83
Tabel 15 Pelatihan peningkatan kapasitas aparat lembaga pemerintah Filipina 2019–2023	103
Tabel 16 Strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus online job scam, 2019–2023	111

DAFTAR SINGKATAN

ACTIP-WC	: <i>ASEAN Convention Against Trafficking in Persons, Especially Women and Children</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
DSWD	: <i>Department of Social Welfare and Development</i>
DFA	: <i>Department of Foreign Affairs</i>
DOJ	: <i>Department of Justice</i>
DOLE	: <i>The Department of Labor and Employment</i>
DMW	: <i>Dapartemen Migran Workers</i>
IACAT	: <i>Inter Agency Council Against Trafficking</i>
IJM	: <i>International Justice Mission</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
KRA	: <i>Key Result Area</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PNP	: <i>Philippine National Police</i>
PNP-ACG	: <i>Philippine National Police — Anti Cybercrime Group</i>
POGO	: <i>Philippine Offshore Gaming Operator</i>
TVPA	: <i>Trafficking Victims Protection Act</i>
UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs and Crime</i>

I. PENDAHULUAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menelaah mengenai strategi yang dilakukan oleh Filipina dalam menangani perdagangan manusia yang direkrut melalui modus *online job scam*. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan berlandaskan justifikasi empiris dan kebaruan yang peneliti temukan dengan tujuan untuk kebutuhan peneliti memahami tentang strategi Filipina dalam menanggulangi permasalahan perdagangan manusia melalui modus penipuan daring atau *online job scam*. Maka dari itu, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang yang melatarbelakangi permasalahan penelitian yang akan diteliti, merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti, menjelaskan tujuan dari penelitian ini, dan memaparkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Sejak ribuan tahun yang lalu perdagangan manusia telah ada dan telah menjadi bagian sejarah suram dari kehidupan manusia, dimulai sejak zaman Yunani kuno hingga Romawi perdagangan manusia disebut sebagai perbudakan dan terus berkembang dengan berbagai bentuk, baik secara fisik maupun seksual dan berlanjut sampai ke abad pertengahan hingga sampai saat ini (Chang & .., 2017). Pada masa ini, perbudakan dikenal dengan nama perbudakan modern atau perdagangan manusia. Perdagangan manusia menjadi ancaman serius yang tidak hanya mengkhawatirkan satu negara, tetapi banyak negara karena sifatnya yang melampaui lintas batas negara.

Perdagangan manusia termasuk dalam kejahatan transnasional, kejahatan transnasional terjadi akibat dari perkembangan globalisasi yang membuat pergerakan manusia, barang, modal dan informasi semakin cepat melintasi batas negara sehingga keadaan tersebut dimanfaatkan pelaku kejahatan untuk

melakukan kejahatan. Pada Protokol Palermo tahun 2000, perdagangan manusia termasuk kedalam kejahatan transnasional terorganisir selain dari kejahatan perdagangan obat-obatan terlarang, terorisme, kejahatan siber, pencucian uang, kejahatan terhadap benda seni budaya, perdagangan hewan dan tanaman yang dilindungi, juga perdagangan dan produksi senjata api ilegal (Silvia, 2020). Perdagangan manusia menjadi tantangan berbagai negara di seluruh dunia karena melibatkan korban atau pelaku dari berbagai negara sehingga sulit untuk dihentikan.

Salah satu negara yang menghadapi tantangan perdagangan manusia adalah Filipina. Pada negara Filipina, cara perekrutan korban perdagangan manusia telah berlangsung secara konvensional yang dilakukan melalui agen fisik individu maupun kelompok untuk memperkerjakan seseorang dalam pekerja rumah tangga, pekerja konstruksi, pertanian maupun industri perikanan. Adanya perkembangan teknologi dan informasi digital yang semakin maju telah mengubah cara perekrutan korban perdagangan manusia di Filipina yaitu melalui penipuan perekrutan kerja yang dilakukan melalui media digital serta mengubah tujuan eksploitasi pekerjaan. Cara perekrutan tersebut dikenal dengan nama *online job scam* yang menawarkan pekerjaan dengan iklan lowongan kerja melalui media digital salah satu nya melalui aplikasi media sosial.

Adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2019 di seluruh dunia, melumpuhkan perekonomian dan menjadi salah satu faktor adanya praktik perdagangan manusia melalui *online job scam* di Filipina. Selain itu, Covid-19 juga telah menciptakan permasalahan, salah satu nya pengangguran yang terjadi di berbagai negara seperti Filipina maupun negara lain, sehingga banyak karyawan yang berhenti bekerja dan meningkatkan penggunaan media sosial yang setara dengan 72,5% dari total populasi nya. Pada Januari 2023, Filipina memiliki 85,45 juta pengguna media sosial dan 168,3 juta koneksi seluler aktif di Filipina (Reportal, 2023). Dengan memanfaatkan kesempatan tersebut pelaku melakukan berbagai cara untuk menipu korban baik untuk bekerja di dalam negeri maupun luar negeri, kondisi tersebut rentan untuk meningkatkan perdagangan manusia karena banyak tawaran pekerjaan ilegal yang di tawarkan oleh pelaku di media sosial (Hannedige, 2021).

Laporan dari *Department of Migrant Workers* (DMW) dalam TIP report mencatat bahwa korban perdagangan manusia yang direkrut secara ilegal atau tidak resmi melalui jalur perekrutan ilegal akan dieksploitasi dalam kondisi kerja paksa yang berakhir menjadi perdagangan manusia (Department of State, 2023). Laporan DMW juga mencatat iklan lowongan pekerjaan ilegal sebanyak 12.335 postingan tahun 2022 hingga tahun 2023 di aplikasi media sosial yaitu Facebook dan TikTok yang menargetkan pekerja Filipina (DMW, 2023). Iklan tersebut ditujukan ke negara Filipina dan berbagai negara di berbagai kawasan misalnya pada kawasan Asia dan Timur Tengah yang negara-negara nya memiliki kebutuhan kerja tinggi, memiliki keterbatasan lapangan kerja dan tekanan ekonomi sehingga meningkatkan kerentanan warga negara nya terhadap penipuan perekrutan pekerjaan secara daring.

Faktor yang menyebabkan terjadi nya perdagangan manusia di Filipina adalah kondisi ekonomi seperti kemiskinan yang tinggi, pengangguran dengan usia produktif, keterbatasan lapangan pekerjaan didalam negeri. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pelaku untuk merekrut korban yang membutuhkan pekerjaan dengan menawarkan pekerjaan yang menjanjikan, baik di dalam maupun luar negeri, tetapi pada kenyataannya korban justru dijebak untuk melakukan pekerjaan secara paksa dan dieksploitasi dengan berbagai cara yang menghilangkan hak asasi manusia korban. Korban yang telah direkrut melalui *online job scam* dipaksa bekerja di pusat penipuan daring sebagai pelaku pada aktivitas penipuan daring, sehingga pelaku mendapatkan keuntungan besar dari tenaga korban.

Pusat penipuan daring merupakan tempat tujuan dimana para korban penipuan *online job scam* dipekerjakan sebagai pekerja yang dieksploitasi untuk melakukan pekerjaan penipuan daring berupa penipuan perjudian, investasi, penipuan percintaan dan berbagai penipuan lainnya (Hemrajani, 2025). Pada pusat penipuan daring, korban dipaksa bekerja dengan tekanan fisik, psikologis dan tekanan kerja yang berlebihan, mengalami pemerasan finansial yang dilakukan oleh pelaku serta kebebasan untuk bergerak dan hutang yang dijadikan pelaku

sebagai alasan penahanan korban untuk mengontrol korban dalam melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang di iklan kan (Putrazta, 2025).

Praktik perdagangan manusia memiliki tiga kategori yaitu sebagai negara sumber yang merupakan negara miskin atau berkembang dengan tingkat ekonomi rendah, negara transit sebagai negara persinggahan sementara dan negara tujuan dengan negara yang memiliki permintaan serta kebutuhan pekerja murah. Filipina merupakan salah satu negara kawasan Asia Tenggara yang masuk dalam kategori menengah ke bawah. Menurut world bank 2024, GNI per kapita Filipina adalah US\$ 4.470 meningkat dari tahun 2023 sebesar US\$ 4.320, walaupun memiliki peningkatan tetapi ekonomi Filipina belum mengalami peningkatan kategori (World Bank, 2024). Dalam perdagangan manusia melalui modus *online job scam*, Filipina termasuk kedalam dua kategori sebagai negara sumber dan tujuan perdagangan manusia.

Sebagai negara sumber, Filipina juga merupakan salah satu negara dengan jumlah tenaga kerja migran terbesar maka dari itu, warga negara Filipina memiliki kerentanan sebagai korban perdagangan manusia yang berasal dari pekerja migran (Jabar & Jespersen, 2024). Korban *online job scam* yang bersumber dari Filipina banyak ditemukan oleh kepolisian negara tujuan bekerja di pusat penipuan daring di luar negeri seperti pada negara Myanmar, Kamboja, Thailand, Vietnam dan Laos yang memiliki *scam hubs*. Selain itu, korban juga ditemukan pada pelabuhan dan bandara ketika akan berangkat, serta melalui pengaduan yang diajukan oleh korban ke lembaga pemerintah. Selain warga negara Filipina yang menjadi korban di luar negeri, Filipina juga memiliki pusat penipuan daring yang korban nya berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dengan modus yang sama yaitu *online job scam*.

Pada tahun 2019 Kepolisian Filipina menemukan bahwa terdapat pusat penipuan daring yang melakukan praktik dibawah izin perusahaan perjudian daring *Philippine Offshore Gaming Operations* (POGO) untuk menyamarkan aktivitas penipuan yang memanfaatkan korban untuk bekerja secara paksa dan penuh tekanan (Departmen of State, 2023). Kementrian kehakiman Filipina menyatakan bahwa terdapat laporan kejahatan seperti perdagangan manusia di

lokasi POGO yang menahan pekerja dari berbagai negara untuk bekerja secara paksa dan dieksploitasi yang menyebabkan Filipina dianggap sebagai negara tujuan (PNA, 2023). Selain itu, terdapat pusat penipuan lain yang berkembang dibawah nama POGO atau dikenal sebagai *scam hubs* yang secara khusus merekrut korban melalui modus *online job scam* agar aktivitas nya tidak terlacak oleh penegak hukum.

Online job scam merupakan salah satu cara atau modus yang menyumbang jumlah kasus perdagangan manusia di Filipina. Modus *online job scam* tidak hanya berhenti sampai pada perekrutan tetapi berlanjut sampai berhasil menipu korban untuk percaya bahwa pekerjaan yang didapatkan adalah pekerjaan legal bergajih tinggi tanpa adanya paksaan. Perekrutan dengan cara tersebut termasuk kedalam perdagangan manusia yang didalam nya terdapat tujuan untuk mengeksploitasi dan mendapatkan keuntungan dari korban.

Tabel 1 Jumlah kasus perdagangan manusia di Filipina 2019 – 2023

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
Kasus	208	326	307	273	294

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data laporan UNODC 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah kasus perdagangan manusia di Filipina pada periode 2019–2023, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perkembangan modus kejahatan perdagangan manusia melalui teknologi digital yang memudahkan keluar masuknya informasi dengan mudah. Peningkatan jumlah kasus pada tahun 2020–2021 tidak terlepas dari adanya dampak pandemi Covid-19 yang meningkatkan pengangguran dan mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan secara daring, sehingga adanya peningkatan penggunaan media sosial memunculkan modus *online job scam* yang dimanfaatkan jaringan pelaku kejahatan dalam merekrut korban perdagangan manusia. Sementara itu, penurunan jumlah kasus dipengaruhi oleh adanya peningkatan pengawasan oleh pemerintah Filipina yang melakukan berbagai

upaya dalam penanganannya, serta pelaporan kasus yang tidak banyak dilaporkan.

Pada tahun 2023, menurut laporan *Cybercrime Investigation and Coordinating Center (CICC)* terdapat 3.317 laporan *online scam* termasuk didalamnya laporan penipuan lowongan kerja melalui media sosial yang menjadi cara baru perekrutan korban perdagangan manusia di Filipina (Philippine News Agency & CICC, 2025). Jumlah laporan tersebut menunjukkan bahwa penipuan kerja secara daring telah berkembang menjadi modus baru dalam perekrutan korban perdagangan manusia yang memanfaatkan media digital sebagai alat perekrutan mengubah cara konvensional yang sejak dahulu sudah ada. Dengan kata lain, penipuan lowongan kerja daring melalui media sosial dapat dikatakan menjadi jalan masuk untuk menuju eksploitasi perdagangan manusia (Saputra & Lawoleba, 2024).

Dalam penanggulangan strateginya, Filipina melibatkan berbagai lembaga pemerintah nasional seperti *Department of Justice (DOJ)*, *Philippine National Police (PNP)*, *National Bureau Investigation (NBI)*, *Department of Social Welfare and Development (DSWD)*, *Department of Migrant Works (DMW)*, dan *Department of Foreign Affairs (DFA)* untuk membantu jalannya penanganan perdagangan manusia seperti penyelidikan, penangkapan, penuntutan serta perlindungan dan pemulihan korban baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, Filipina juga melibatkan lembaga internasional seperti organisasi internasional dan sektor swasta untuk membantu dalam pencegahan dan penanganan jaringan *scam hubs* yang ada serta bekerja sama secara bilateral dan regional untuk membantu melakukan koordinasi penanganan korban serta mencari upaya terbaik dalam penanganan kasus yang terjadi khususnya dalam kawasan asia tenggara. Selanjutnya Filipina juga melibatkan organisasi non pemerintah seperti *Advocacy for Reforms and Innovations for Social Empowerment (ARISE)*, *Made in Hope*, dan *Renew Foundation* untuk mendukung penanggulangan dari hal perlindungan, rehabilitasi dan pemberdayaan korban perdagangan manusia.

Sejak adanya kejahatan perdagangan manusia, Filipina telah melakukan berbagai keputusan kebijakan untuk menanggulangi perdagangan manusia.

Sebelumnya, Filipina telah melakukan ratifikasi pada Protokol Palermo PBB tahun 2000 yang menjadi dasar hukum internasional Filipina dalam menanggulangi kejahatan perdagangan manusia, yang diadopsi kedalam dasar hukum nasional yaitu undang-undang anti perdagangan manusia tahun 2003 atau RA No. 9208 yang kemudian diperkuat melalui amandemen tahun 2012 yaitu RA No. 10364 dan amandemen tahun 2022 yaitu RA No. 11862. Melalui undang-undang tersebut pemerintah membentuk *Inter Agency Council Against Trafficking* (IACAT) untuk membantu menjalankan program-program menanggulangi perdagangan manusia (IACAT, n.d.).

Dalam melihat permasalahan perdagangan manusia, pemerintah Filipina membentuk strategi khusus menanggulangi perdagangan manusia yaitu melalui dokumen kebijakan *National Strategic Action Plan Against Trafficking in Persons* (NSAP-ATIP) yang digunakan sebagai acuan nasional dalam menangani perdagangan manusia. Strategi tersebut dirancang sejak tahun 2004, hingga saat ini telah memiliki empat strategi sebagai respon pemerintah bahwa kejahatan perdagangan manusia di Filipina merupakan kejahatan serius yang memerlukan strategi terencana dan terarah. Selain itu, pada tahun 2017 Filipina juga melakukan ratifikasi terhadap *ASEAN Convention Against Trafficking in Persons, Especially Women and Children* (ACTIP-WC) sebagai respon atas perdagangan manusia yang terus berkembang dan bersifat lintas batas negara dimana proses perekrutan, pengiriman, dan eksploitasi korban telah melibatkan lebih dari satu negara di kawasan Asia Tenggara.

Dengan regulasi dan kebijakan yang ada, komitmen Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia juga mendapat pengakuan secara internasional. Filipina telah memperoleh status Tier 1 pertama kali pada tahun 2016 dalam *Trafficking in Persons Report* yang diterbitkan oleh *United States Department of State*, yang menunjukkan bahwa hingga saat ini Filipina telah memenuhi standar minimum dalam upaya menanggulangi perdagangan manusia. Filipina merupakan negara Asia Tenggara pertama yang masuk dalam kategori Tier 1 bersama 33 negara seperti Inggris, AS, Kanada, Australia dan negara lainnya dari 188 negara yang tercatat (Department of State, 2019). Dalam laporan

tersebut, Filipina diakui telah memenuhi standar dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui pencegahan, penuntutan dan perlindungan korban perdagangan manusia menurut *Trafficking Victims Protection Act* (TVPA).

Meskipun telah memiliki regulasi hukum yang kuat dan memiliki kebijakan strategi penanggulangan perdagangan manusia, praktik perdagangan manusia masih terus terjadi bahkan berkembang dengan berbagai modus seperti melalui modus perekrutan pekerjaan yang memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk penipuan tanpa harus bertemu tatap muka. Selain itu, terdapat perkembangan eksploitasi dimana korban berakhir ditempat yang secara khusus menampung pekerja ilegal yaitu *scam hubs* atau perusahaan perjudian daring. Perubahan cara perekrutan perdagangan manusia dan tujuan eksploitasi tersebut menuntut adanya penyesuaian kebijakan dan strategi yang lebih sesuai dengan perkembangan, misalnya dengan memanfaatkan teknologi, memperkuat kerja sama dan meningkatkan penanganan kasus penipuan perekrutan pekerja daring. Maka dari itu, penelitian ini akan melihat apa saja implementasi strategi Filipina dalam merespon cara baru perekrutan korban perdagangan manusia yang dieksploitasi di pusat penipuan daring dengan melihat dari hal penuntutan, perlindungan, pencegahan perdagangan manusia serta kerja sama apa saja yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan manusia merupakan kejahatan transnasional yang masih terus ada di setiap tahun nya di negara Filipina. Pada periode tahun 2019–2023, modus perekrutan perdagangan manusia secara konvensional di Filipina telah bergeser oleh adanya perkembangan teknologi informasi dan dampak dari Covid-19 yang meningkatkan pengangguran serta penggunaan media sosial, sehingga memunculkan cara baru perekrutan korban melalui *online job scam* yang dipekerjakan di *scam hubs* dan perusahaan perjudiaan daring. Meskipun Filipina telah memiliki dasar hukum yang kuat dan memiliki rencana strategi dalam menangani perdagangan manusia, serta status tier 1 secara global yang diakui dapat menanggulangi perdagangan manusia. Adanya perkembangan teknologi

digital telah memperluas modus perekrutan pekerja daring yang berakhir menjadi korban perdagangan manusia sehingga menjadi tantangan baru bagi Filipina dalam menyesuaikan strategi penanggulangannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang:

“Bagaimana strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam* tahun 2019 – 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan untuk membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan fenomena perdagangan manusia melalui modus *online job scam* di Filipina.

1.3.2 Mengidentifikasi strategi yang dilakukan pemerintah Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam* 2019–2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat akademis: peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran baru bagi kajian hubungan internasional, terutama dalam kajian terhadap perdagangan manusia secara digital dan menjadi sumber informasi mengenai modus baru seperti *online job scam*.

1.4.2 Manfaat praktis: peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta pembaca terkait permasalahan *Human Trafficking*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan landasan konseptual yang menjadi dalam analisis penelitian ini serta menguraikan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, juga peneliti menyajikan *novelty* dalam penelitian ini. Peneliti menguraikan landasan konseptual yaitu konsep *Strategies Against Human Trafficking: The Role of The Security* dari Cornelius Friesendorf. Kemudian peneliti memaparkan kerangka berpikir penelitian yang disusun untuk memahami alur berpikir perdagangan manusia melalui modus *online job scam* yang terjadi di Filipina dengan tujuan penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai apa saja strategi pemerintah Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam* tahun 2019–2023.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai studi literatur dan publikasi ilmiah untuk membuat kerangka pemikiran, termasuk menggunakan konsep yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan. Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi implementasi strategi pemerintah Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus penipuan daring atau *online job scam*. Sebelumnya, telah terdapat peneliti yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti oleh peneliti yang dilakukan oleh para akademisi serta para ahli dari berbagai disiplin ilmu, namun belum banyak yang melakukan penelitian tersebut dengan fokus strategi negara menanggulangi perdagangan manusia dengan modus penipuan kerja daring atau *online job scam*.

Sebagai bahan untuk membantu peneliti dalam mengolah penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa referensi atau penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan topik yang akan di bahas. **Penelitian pertama** adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulidia Zalsa Wicahyo dan Firsty Chindtya Laksmi Perbawani (Wicahyo & Perbawani, 2024). Penelitian ini membahas mengenai efektivitas penerapan Protokol Palermo dalam upaya penanggulangan perdagangan manusia di Filipina, khususnya terhadap perempuan dan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi, laporan pemerintah dan publikasi internasional dalam penerapan Protokol Palermo di Filipina. Teori dan Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *human trafficking* dan teori *domestic salience* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana norma-norma internasional telah diadopsi dalam kebijakan domestik Filipina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Filipina berhasil dalam meningkatkan kapasitas penegakan hukumnya dan mendapatkan status tier 1 dalam undang-undang perlindungan korban perdagangan manusia atau TVPA pada tahun 2016. Namun, terdapat tantangan yaitu keterbatasan sumber daya, korupsi, dan koordinasi antar-lembaga masih menghambat efektivitas kebijakan anti-perdagangan manusia. Dengan strategi nasional yang mencakup pencegahan, perlindungan korban, penegakan hukum, dan kemitraan internasional, Filipina terus berupaya mengurangi perdagangan manusia. Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kebijakan melalui koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas aparat penegak hukum, dan perluasan layanan rehabilitasi korban diperlukan untuk memastikan efektivitas jangka panjang dalam memerangi perdagangan manusia.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Angie Pratiwi Putri Yunda (Yunda, 2020). Penelitian ini membahas mengenai upaya Indonesia dalam menanggulangi kasus *human trafficking* di Selat Malaka, yang dikenal sebagai salah satu jalur strategis sekaligus rawan terhadap kejahatan lintas negara, termasuk *human trafficking*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada pengumpulan data berupa situs resmi kementerian kelautan dan perikanan, laporan pemerintah terkait *human trafficking*, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan *human trafficking* di selat Malaka. Konsep yang digunakan merupakan konsep strategi melawan

perdagangan manusia oleh Friesendorf, dimana konsep ini menjelaskan 4 strategi dalam menanggulangi perdagangan manusia yaitu implementasi, kerja sama, penelitian dan evaluasi, pelebagaan. Hasil dari penelitian ini pertama adalah strategi implementasi, Indonesia telah meratifikasi Protokol Palermo dan mengimplementasikannya melalui Undang-Undang No. 21 tahun 2007. Indonesia juga meratifikasi ASEAN tentang Perdagangan Manusia Khusus tentang Perempuan dan Anak. Strategi kedua adalah kerja sama. Indonesia telah bekerja sama dengan negara atau non-negara, seperti kerja sama MALSINDO, kerja sama bilateral dengan AS, kerja sama dengan IMO, dan kerja sama antar aktor sektor keamanan. Strategi ketiga adalah riset dan evaluasi, di mana dalam penelitian ini tidak ditemukan nya upaya Indonesia. Strategi keempat adalah peningkatan institusi di mana Indonesia belum membentuk lembaga terkait dengan penanganan perdagangan manusia di Selat Malaka.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Suleman Lazarus, Mina Chiang, dan Mark Button (Lazarus et al., 2025). Penelitian ini berfokus pada fenomena praktik perekrutan korban perdagangan manusia secara daring dengan tujuan mengeksploitasi para korban ke kamboja. Penelitian ini menggunakan teori perspektif migrasi dan transnasionalisme, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai pergerakan manusia lintas batas negara dan proses tersebut berkaitan dengan praktik eksploitasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif melalui studi kasus tunggal, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan korban. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa teknologi dan internet telah dimanfaatkan oleh pelaku untuk menjebak korban melalui janji-janji pekerjaan yang menggiurkan namun berujung pada eksploitasi, korban dipekerjakan di pusat penipuan dengan mengalami kekerasan dan menghadapi bentuk manipulasi termasuk penipuan dokumen identitas serta korupsi di titik-titik imigrasi. Korban yang ingin melarikan diri dikurung dan diasingkan dengan keamanan ketat, lalu ketika berhasil melarikan diri mereka dibantu oleh organisasi yaitu *Global Anti-Scam Organization (GASO)* untuk mendapatkan bantuan pemulihan.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Mark S. Johnson dan Mky Bonner (Johnson & Bonner, 2025). Penelitian ini membahas fenomena penipuan asmara digital yang semakin meningkat secara global terutama sejak tahun 2020 dengan mengaitkan modus tersebut pada ancaman keamanan lintas negara dan kaitannya dengan perdagangan manusia. Konsep yang digunakan adalah konsep penipuan berbasis relasi emosional (*romance fraud theory*) menjelaskan bagaimana pelaku melakukan eksploitasi kerentanan psikologis para korban seperti rasa kesepian dan rasa takut untuk mendapatkan keuntungan finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membantu memaparkan praktik pelaku kejahatan seperti memanipulasi emosi, penggunaan identitas palsu untuk merayu korban, melakukan pengancaman seksual terhadap korban, dan melakukan pencucian uang melalui korban dengan membujuk korban untuk melakukan investasi juga melakukan pekerjaan diluar negeri. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara dengan pelaku terbanyak dan mengalami kerugian finansial besar adalah Filipina dan Nigeria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penipuan asmara menciptakan tempat untuk pelaku kejahatan siber, kerentanan psikologi seseorang dapat menjadikan mereka sebagai korban eksploitasi dalam lingkup kencana digital dengan taktik dan metode yang digunakan pelaku semakin berkembang dari taktik tatap muka hingga menggunakan teknologi AI yang menjadikan adanya hubungan antara penipuan asmara daring dan perdagangan manusia.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Ramanitya C Khadifa (C Khadifa, 2024). Penelitian ini membahas mengenai strategi pemerintah Indonesia dalam menanggulangi imigran Indonesia dari perdagangan manusia di Filipina yang dilakukan melalui modus penipuan kerja daring. Hal tersebut menjadi perhatian serius di tingkat regional karena adanya kebijakan bebas visa antarnegara asia tenggara yang meskipun dapat mempermudah, juga membuka peluang meningkatkan risiko ancaman keamanan manusia. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep keamanan pribadi yang membantu mengidentifikasi risiko ancaman keamanan dari perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan sulit untuk dikendalikan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui

studi kepustakaan yang melihat dokumen resmi, laporan investigasi, serta literatur akademik. Hasil dari penelitian ini, upaya yang berhasil dilakukan dalam melindungi pekerja migran Indonesia di Filipina berperan pada pendekatan keamanan manusia yaitu terletak pada kebebasan rasa takut, tetapi belum ada kerjasama antara Indonesia dan Filipina untuk mencegah kasus serupa terjadi di kemudian hari.

Tabel 2 Penelitian terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Konsep	Metode
Anggie Pratiwi Putri Yunda	2020	Upaya Indonesia dalam Menanggulangi Kasus Human Trafficking di Selat Malaka	Konsep strategi melawan perdagangan manusia	Kualitatif deskriptif
Maulidia Zalsa Wicahyo dan Firsty Chindtya Laksmi Perbawani	2024	The Effectiveness of The Palermo Protocol In The Case of Women And Children: Countering Human Trafficking in The Philippines	Konsep <i>human trafficking</i> dan teori <i>domestic salience</i>	Kualitatif deskriptif
Suleman Lazarus, Mina Chiang, dan Mark Button	2025	Assessing Human Trafficking and Cybercrime Intersections Through Survivor Narratives	Teori perspektif migrasi dan transnasionalisme	Kualitatif deskriptif dengan wawancara
Mark S. Johnson dan Mkey Bonner	2025	Digital Romance Scams: A Transnational Threat	Konsep penipuan berbasis relasi emosional	Kualitatif deskriptif
Ranmanitya C Khadifa	2025	Human Security in the Protection of Indonesian Migrant Workers: A Case Study of Trafficking in Persons “Online Scams” in the Philippines	Konsep keamanan pribadi	Kualitatif deskriptif

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Dari penelitian-penelitian yang sudah peneliti amati, beberapa peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pendekatan kualitatif dalam topik yang bersinggungan mengenai perdagangan manusia melalui modus penipuan daring yang sejalan dengan topik peneliti mengenai strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam*. Peneliti juga menemukan dua penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi dan upaya pemerintah negara yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti menggunakan substansi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti akan memberikan penjelasan mengenai strategi pemerintah Filipina untuk memberikan pandangan yang berbeda, peneliti juga akan memberikan data dan fakta terbaru dari permasalahan yang akan diteliti untuk melihat kebaruan yang muncul dari hasil penelitian.

2.2 Landasan Konseptual

Konsep membantu peneliti dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada secara sistematis dengan mengamati suatu fenomena, gagasan dan permasalahan berdasarkan pengalaman. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *Strategies Against Human Trafficking: The Role of The Security* oleh Cornelius Friesendorf yang digunakan peneliti untuk melihat apa saja strategi yang dilakukan pemerintah Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus baru *online job scam* dengan melihat melalui tiga unsur strategi yaitu *implementation, cooperation, dan research and evaluation*, yang selanjutnya akan ditingkatkan melalui bidang keempat yaitu *institution building*.

2.1.1 Konsep Strategies Against Human Trafficking: The Role of the Security Sector

Secara umum, strategi merupakan rencana serta tindakan yang disusun untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Menurut Cambridge Dictionary, strategi didefinisikan sebagai rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai suatu tujuan, termasuk keterampilan dalam menyusun dan

mengimplementasikan rencana tersebut (Cambridge Dictionary, n.d). Dalam Hubungan Internasional, strategi diartikan sebagai rencana dan kebijakan yang dibuat oleh negara, organisasi, atau aktor lain untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingannya serta mencapai tujuan di tingkat internasional (Biddle, 2004). Strategi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diplomasi, penggunaan kekuatan militer, kebijakan ekonomi, serta pembentukan kerja sama dan aliansi dengan pihak lain. Dalam merencanakan suatu kebijakan, negara membutuhkan strategi yang matang untuk memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan sesuai dengan tujuan nasional. Filipina menyusun strategi untuk tujuan menanggulangi perdagangan manusia yang menjadi ancaman keamanan nasional serta internasional karena korban dan pelakunya dapat melintasi lintas negara atau bersifat transnasional.

Perdagangan manusia atau *human trafficking* merupakan kejahatan yang telah ada sejak lama dan menjadi kejahatan transnasional terbesar kedua di dunia setelah perdagangan senjata dan menjadi salah satu ancaman keamanan non-tradisional (Laczko & Gozdzik, 2005). Adanya perkembangan globalisasi mengubah perdagangan manusia tradisional ke perdagangan manusia modern yang melibatkan media digital dalam pelaksanaannya. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), perdagangan manusia telah menjadi kejahatan transnasional karena praktiknya melibatkan berbagai negara untuk tujuan dan asal korban serta pelaku perdagangan manusia (United Nations, n.d.).

Setiap negara memiliki pengertian perdagangan manusia dan bentuk tindakan yang berbeda-beda, antara negara satu dengan negara yang lain dapat mengartikan perdagangan manusia sesuai dengan kebutuhan dan regulasi masing-masing negara. Pada tahun 2000, berdasarkan Protokol Palermo PBB ayat 3 (a) mendefinisikan perdagangan manusia secara universal yaitu :

"perekrutan, pengiriman, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang dengan menggunakan ancaman atau penggunaan kekerasan ataupun bentuk lain dari paksaan, penculikan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan atau pemberian atau penerimaan pembayaran atau mendapatkan keuntungan dari seseorang yang berkuasa atas orang lain, untuk tujuan

eksploitasi. Eksploitasi berupa prostitusi atau bentuk lain dari eksploitasi seksual, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan, penghambaan ataupun pengambilan organ tubuh.” (United Nations, 2000)

Definisi tersebut, memuat tiga unsur perdagangan manusia yaitu tindakan atau aktivitas yang dilakukan melalui perekrutan dan transportasi, selanjutnya terdapat cara yang digunakan dalam mengendalikan seseorang dalam aktivitas perdagangan manusia, serta tujuan dari perdagangan manusia itu sendiri yaitu eksploitasi. Kemudian, definisi dari Protokol Palermo tersebut digunakan oleh berbagai negara yang meratifikasinya sebagai pedoman untuk memahami praktik perdagangan manusia, penerapannya disesuaikan dengan keadaan hukum, sosial, dan politik pada masing-masing negara. Protokol Palermo tersebut mulai diberlakukan secara resmi pada 25 desember 2003 dan ditetapkan di sidang ke 55 majelis umum PBB (United Nations, 2000).

Dalam proses perdagangan manusia, terdapat unsur-unsur pemaksaan, kekerasan, dan pembatasan kebebasan seseorang untuk bergerak yang melanggar hak dan martabat manusia atau melanggar hak asasi manusia. Pelanggaran tersebut tercantum dalam dokumen pernyataan umum *Universal Declaration of Human Rights* tentang hak-hak asasi manusia (United Nations, 1948) yaitu :

- a. Pasal 1: semua orang dilahirkan merdeka dan memiliki martabat dan hak hak yang sama serta dikaruniai akal, hati nurani, dan harusnya berteman satu sama lain dalam persaudaraan.
- b. Pasal 2: setiap orang berhak atas seluruh hak dan kebebasan yang tercantum dalam pernyataan ini tanpa terkecuali seperti warna kulit, Bahasa, ras, jenis kelamin, agama, pendapat politik atau yang lainnya, asal muka kebangsaan hak milik, kelahiran ataupun status lain. Dengan tidak ada perbedaan yang dibuat berdasarkan kedudukan politik, hukum atau kedudukan internasional dari negara atau daerah seseorang berasal, baik dari negara yang Merdeka, yang berbentuk wilayah perwalian, jajahan atau yang berada di bawah Batasan kedaulatan yang lain,
- c. Pasal 3: setiap orang berhak atas kehidupan, kebebasan, dan keselamatan individu.

- d. Pasal 4: tidak boleh siapapun yang diperbudak atau diperhambakan, perbudakan dan perdagangan budak dalam bentuk apapun tidak boleh dan harus dilarang,
- e. Pasal 5: tidak boleh siapapun dipaksa dan diperlakukan secara kejam, mendapatkan perlakuan atau hukuman secara tidak manusiawi ataupun direndahkan martabat nya.

Dalam mencapai tujuan untuk menjaga hak dan martabat manusia menangani kejahatan transnasional perdagangan manusia, terdapat konsep strategi menurut Cornelius Friesendorf yaitu *Strategies Against Human Trafficking: The Role of The Security Sector*. Menurut Friesendorf, untuk menanggulangi perdagangan manusia memerlukan peran berbagai aktor khususnya sektor keamanan yang dilaksanakan melalui tiga unsur utama yaitu *implementation, cooperation, dan research and evaluation*, yang selanjutnya akan ditingkatkan melalui unsur keempat yaitu *institution building* (Friesendorf, 2009).

a. *Implementation*

Pada unsur *implementation* terdapat tiga hal utama yaitu *output, outcome, dan impact* (Friesendorf, 2009). Dalam hal ini, *output* merupakan kebijakan yang dihasilkan seperti pembentukan hukum nasional dan kebijakan strategi. Lalu, *outcome* merupakan hasil dari penerapan kebijakan berupa proses penuntutan terhadap pelaku dan pemberian perlindungan korban. Selain itu, *impact* merupakan dampak yang berkaitan sejauh mana penerapan kebijakan dapat mempengaruhi permasalahan perdagangan manusia (Friesendorf, 2009). Friesendorf memperjelas bahwa penyelenggaraan program pelatihan bagi petugas keamanan seperti polisi, jaksa, hakim penting untuk meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam melindungi hak asasi manusia para korban perdagangan manusia.

b. *Cooperations*

Dalam hal ini diperlukan kerja sama baik secara nasional maupun internasional dalam menangani kejahatan perdagangan manusia yang telah

termasuk kejahatan transnasional (Friesendorf, 2009). Kerja sama yang dilakukan merupakan proses interaksi antara dua atau lebih aktor yang melibatkan koordinasi tindakan, pertukaran sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Aktor yang terlibat berupa pemerintah negara, penegak hukum, organisasi internasional, Non-Governmental Organization (NGO) seperti *Made in Hope*, *Renew Foundation* dan *Advocacy for Reforms and Innovations for Social Empowerment* (ARISE) serta lembaga swasta seperti Meta dan Tiktok. Kerja sama yang dilakukan berupa pencegahan, penuntutan pelaku, serta perlindungan korban perdagangan manusia sesuai dengan tujuan negara. Selain itu, kerja sama dalam bentuk nasional dan internasional tersebut dapat menjadi strategi dalam menangani perdagangan manusia.

c. *Research and evaluation*

Dalam menangani kejahatan transnasional perdagangan manusia, terdapat kekurangan yang menghambat seperti kurangnya informasi tentang ruang lingkup, jenis eksploitasi, serta modus operandi yang digunakan oleh pelaku kejahatan. Keterbatasan data primer yang tersedia serta kondisi pemerintahan yang menurun akibat dari adanya kritik, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam *research*. Penelitian harus dilakukan agar yang membuat kebijakan mengetahui kapan, dimana, serta bagaimana mereka harus bertindak dalam menangani kejahatan perdagangan manusia. Selanjutnya *evaluation* merupakan penilaian kebijakan yang telah dilakukan untuk menjadi dasar perbaikan strategi kebijakan periode selanjutnya.

d. *Institution building*

Institution building merupakan unsur ke empat yang menunjang ketiga unsur sebelumnya. Peran institusi adalah untuk mendorong para aktor beralih dari pendekatan *zero sum* yang mana keuntungan satu pihak dipandang sebagai kerugian bagi pihak lain, menuju *absolute gains* yaitu keadaan ketika seluruh lembaga nasional penanggulangan perdagangan

manusia menjalankan kebijakan dan menciptakan kesejahteraan bersama dalam menangani perdagangan manusia (Friesendorf, 2009). Dalam menangani perdagangan manusia, Institusi bekerja melakukan pembangunan dan memperkuat lembaga, aturan, serta mekanisme kerja sama agar upaya penanggulangan atau kebijakan tidak bersifat sementara tetapi berjalan berkelanjutan. Penanganan perdagangan manusia membutuhkan penguatan kapasitas bagi lembaga melalui pelatihan aparat lembaga yang membantu dalam menangani permasalahan perdagangan manusia dan penguatan mekanisme melalui program yang dibuat oleh instansi.

Konsep strategi dalam menanggulangi perdagangan manusia menurut Friesendorf akan membantu peneliti untuk melakukan analisis terhadap strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam*. Strategi pertama melalui unsur *implementation* yang melihat strategi dari proses negara dalam melaksanakan kebijakan hukum internasional ke dalam hukum nasional. Melalui strategi kebijakan yang ditetapkan dapat melihat sejauh mana negara telah melakukan tindakan sesuai dengan implementasi hukum nasional, termasuk penyusunan dan pelaksanaan rencana nasional tentang upaya penanggulangan perdagangan manusia melalui media digital. Selanjutnya, strategi kedua melalui unsur *cooperation* melihat bahwa pentingnya jaringan dan kerja sama nasional dan internasional dalam menangani perdagangan manusia melalui *online job scam*.

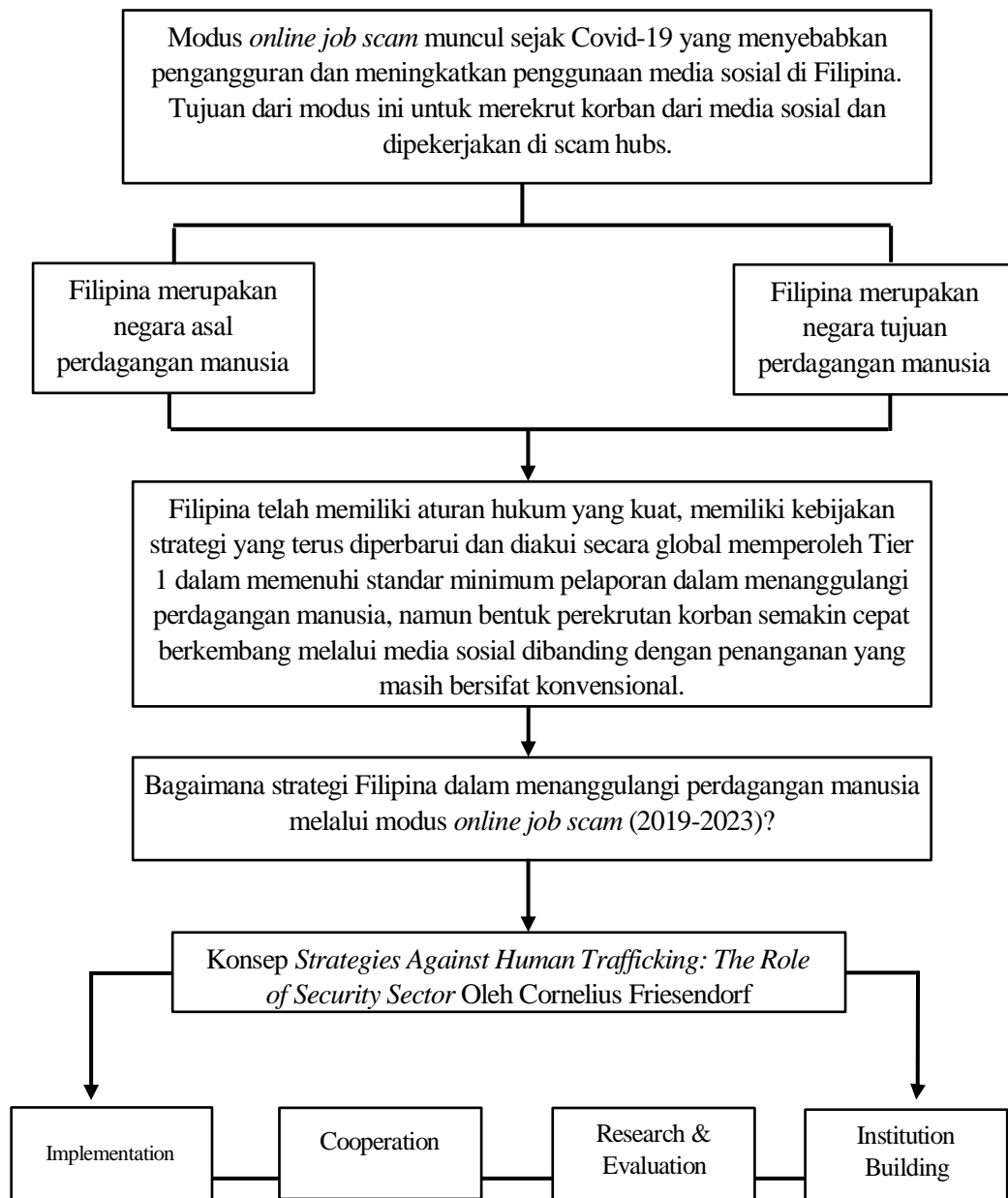
Pada unsur ketiga, negara memerlukan *research and evaluation* untuk mengetahui permasalahan, bentuk maupun hal yang terjadi dan membantu dalam evaluasi perumusan kebijakan perdagangan manusia modus *online job scam* di Filipina. Bentuk dari unsur ini dapat berupa data laporan riset dari laporan tahunan nasional dan internasional maupun studi akademik mengenai *online job scam* yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kasus perdagangan manusia serta menilai efektivitas kebijakan dan upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Terakhir, yaitu *institution building* yang menguatkan implementasi ketiga unsur strategi sebelumnya dengan melalui

mekanisme pembentukan dan penguatan lembaga khusus, kapasitas lembaga, sumber daya yang berperan dalam penanggulangan perdagangan manusia melalui modus *online job scam*, untuk memastikan peran dan tanggung jawab lembaga sesuai dengan aturan kebijakan.

Pemahaman mengenai unsur strategi tersebut memberikan dasar penting untuk melihat bagaimana negara merancang dan menjalankan strategi tersebut sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan perkembangan modus perdagangan manusia melalui peran pemerintah nasional dengan bantuan berbagai aktor baik negara maupun non negara. Pada penelitian ini, unsur yang terdapat pada konsep strategi dalam menangani perdagangan manusia menurut Friesendorf, digunakan untuk melihat bagaimana implementasi strategi yang diterapkan di negara Filipina dalam penanganan terhadap kejahatan transnasional perdagangan manusia yang telah berubah dari cara konvensional melalui digital yang dalam hal ini, *online job scam* dan *scam hubs* merupakan tantangan perdagangan manusia modern yang perlu ditangani Filipina.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran digunakan oleh peneliti untuk membangun pola pikir yang digunakan dalam penelitian ini, serta untuk memvisualisasikan bagaimana pemikiran tersebut saling terhubung. Adanya kerangka pemikiran, diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam* tahun 2019-2023.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan metodologi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini, peneliti membagi pembahasan dalam empat bagian yaitu jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada strategi Filipina dalam menanggulangi salah satu kejahatan transnasional yaitu perdagangan manusia yang berkembang melalui penipuan kerja daring melalui media sosial.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell & J. David Creswell (2018) dalam bukunya yang berjudul *research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang tujuannya untuk memahami serta mendeskripsikan suatu makna pada sejumlah kelompok atau individu yang asalnya dari masalah sosial (Creswell & Creswell, 2018). Fokus dari pendekatan ini yaitu untuk membantu memahami suatu fenomena yang ada dengan analisis yang deskriptif serta interpretatif. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membantu menjawab rumusan masalah dengan memahami fenomena yang ada secara sistematis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menemukan data lebih dalam dengan tujuan memperoleh makna permasalahan yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti memaparkan apa saja strategi yang dilakukan Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam*. Pembahasan yang akan dipaparkan

berdasarkan konsep *Strategies Against Human Trafficking: The Role of the Security Sector* menurut Cornelius Friesendorf melalui empat unsur nya, untuk menjelaskan apa saja strategi yang dilakukan Filipina selama tahun 2019–2023 dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui cara perekrutan baru yaitu modus *online job scam*. Penggunaan konsep tersebut membantu peneliti dalam menemukan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif deskriptif diharapkan akan mampu menggambarkan bagaimana kenyataan yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini.

3.2 Fokus penelitian

Penelitian ini menggunakan alat potret agar dapat memberikan batasan untuk menganalisis data dan menghindari terjadinya perluasan terhadap objek penelitian. Pemilihan tahun 2019 digunakan karena pertimbangan kondisi covid-19 yang menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan serta penggunaan media sosial juga karena muncul nya *scam hubs* di berbagai negara asia tenggara dan di Filipina yang beroperasi dibalik nama perusahaan perjudian daring bersamaan dengan muncul nya modus *online job scam* di Filipina. Alat potret yang digunakan adalah ke empat unsur dari konsep strategi menanggulangi perdagangan manusia dari Cornelius Friesendorf yaitu:

3.2.1 *Implementation*, mencakup *output* yaitu regulasi hukum undang-undang RA No.9208 tahun 2003 beserta amandemen nya RA No.10364 tahun 2012 dan RA No.11862 tahun 2022 serta kebijakan nasional nya yaitu dokumen rencana strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia 2022-2027. *Outcome* yaitu hasil penerapan kebijakan berupa penuntutan dan penegakan hukum serta perlindungan dan rehabilitas korban yang terdapat pada *Key Result Area* (KRA) dari dokumen rencana strategi nasional Filipina. Sedangkan *impact* yaitu dampak berkepanjangan dari adanya *outcome* yang telah diterapkan seperti memberikan perlindungan kepada korban untuk keselamatan dan pengembalian hak asasi manusia serta penuntutan untuk pelaku agar mendapatkan efek jera.

3.2.2 *Cooperation*, mencakup kerja sama internal berupa kerja sama antar lembaga nasional Filipina yang di koordinasikan oleh IACAT dengan lembaga yang termasuk anggota nya yaitu DOJ, PNP, DSWD, DMW, DOLE, DFA, POEA, BI, dan tiga perwakilan dari organisasi non pemerintah yaitu *Visayas Forum Foundation*, *Blas Ople Center*, dan *International Justice Mission (IJM)*. Selain itu, dilakukan juga kerja sama eksternal yaitu kerja sama bilateral dan regional antar negara ASEAN, kerja sama dengan organisasi internasional yaitu UNODC dan U.S Department of State, kerja sama dengan organisasi non pemerintah yaitu *Advocacy for Reforms and Innovations for Social Empowerment (ARISE)*, *Made in Hope*, dan *Renew Foundation* untuk mendukung penanggulangan dari hal perlindungan, rehabilitas dan pemberdayaan korban perdagangan manusia, dan kerja sama sektor swasta dengan memanfaatkan teknologi digital.

3.2.3 *Research and evaluation*, mencakup adanya riset yang membahas mengenai *online job scam* maupun *scam hubs* di Filipina, adanya riset membantu melihat perkembangan modus serta membantu penerapan kebijakan yang tepat, riset dilakukan oleh lembaga nasional Filipina, lembaga riset nasional, organisasi internasional dan organisasi non pemerintah. Selain itu, evaluasi dilakukan secara internal oleh lembaga nasional dan eksternal yang dilakukan oleh organisasi internasional yaitu *U.S Department of State* untuk membantu melihat tantangan dan hambatan serta sebagai dasar pembuatan kebijakan periode selanjutnya.

3.2.4 *Institution building*, mencakup pengembangan kapasitas yang dikoordinasikan oleh lembaga khusus dalam menangani perdagangan manusia di Filipina yaitu IACAT. IACAT melakukan serta membentuk mekanisme khusus untuk penanggulangan yaitu pelatihan khusus untuk lembaga sektor keamanan untuk meningkatkan kapasitas kinerja lembaga, membentuk mekanisme pelaporan, mekanisme pengawasan serta mekanisme pembentukan satuan khusus untuk menangani perdagangan manusia diberbagai wilayah Filipina.

Dengan alat potret dari Friesendrof, akan membantu peneliti melihat bagaimana implementasi strategi Filipina dalam merespons fenomena perekrutan korban melalui *online job scam* dalam perdagangan manusia, respon tersebut dapat dilihat melalui empat unsur strategi Friesendrof dan mengacu pada *key result area* dari dokumen rencana strategi penanggulangan perdagangan manusia 2023–2027 yaitu pencegahan, perlindungan dan rehabilitas korban, penegakan hukum dan penuntutan serta kerja sama.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian sekunder dalam mengumpulkan data-data. Menurut John W. Creswell & J. David Creswell (2018) data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti dari sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pertama studi pustaka, merupakan teknik pengumpulan data yang tujuannya untuk mengumpulkan data melalui jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah serta media-media pemberitaan resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data menggunakan jurnal atau artikel ilmiah diperoleh melalui situs resmi. Kedua adalah studi dokumentasi, digunakan peneliti untuk menganalisis dan mempelajari berbagai dokumen resmi yang telah ada untuk mendapatkan data informasi yang cocok dengan objek penelitian yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data terdokumentasi terkait pemerintah Filipina yang menyajikan tentang permasalahan perdagangan manusia berupa bukti foto-foto korban, bukti hasil pengeledahan perusahaan penipuan daring dan proses perekrutan daring dari media sosial lembaga pemerintah Filipina.

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data

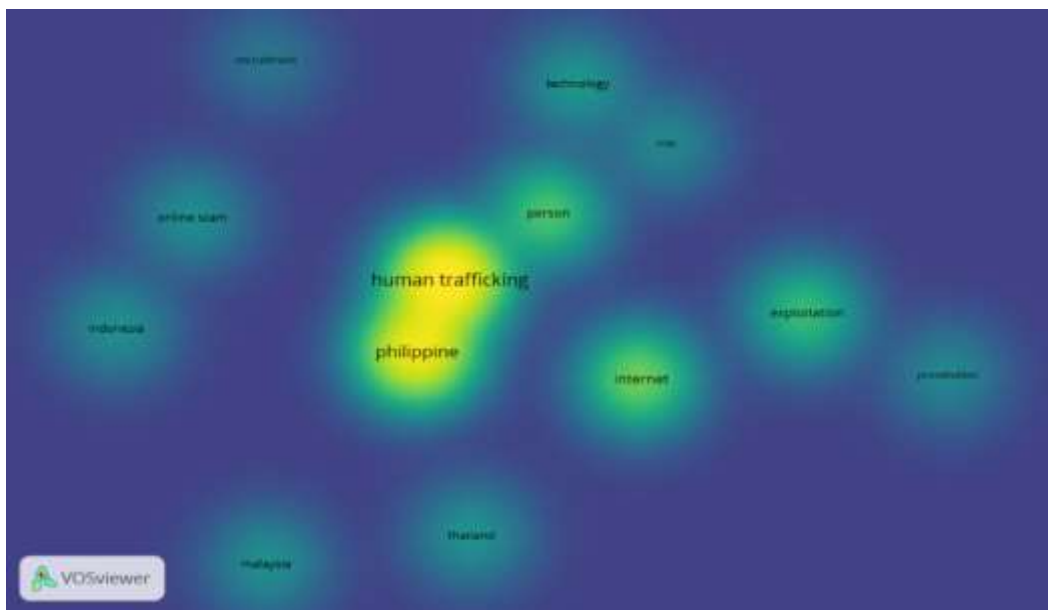
Teknik Pengumpulan Data	
Studi Pustaka	Studi Dokumentasi
Jurnal ilmiah dan buku dari www.scholar.google.co.id dan www.jstor.org	Laporan tahunan lembaga pemerintah: IACAT, DMW, DFA, PNP.
Laporan penelitian dari Publish or Perish	Laporan lembaga internasional: U.S Department of State TIP dan UNODC
Artikel pemberitaan Filipina: Philippine Information Agency, Philippine News Agency, Artikel pemberitaan internasional.	Foto bukti dari: Media Sosial DMW, Senate Filipina, PNP, IACAT
Artikel resmi Organisasi Internasional: PBB	Dokumen rencana strategi Filipina

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Dalam studi pustaka, digunakan untuk membantu peneliti dalam menyajikan data informasi mengenai perkembangan perdagangan manusia yang ada di Filipina, membantu memberikan informasi tentang negara Filipina yang menjadi negara sumber dan tujuan perdagangan manusia, informasi jaringan pelaku yang merekrut korban dari media sosial untuk dieksploitasi di tempat penipuan daring atau perusahaan perjudian daring, serta membantu peneliti mengetahui runtutan terjadinya perdagangan manusia melalui modus *online job scam* juga eksploitasi apa yang dilakukan kepada korban. Sedangkan studi dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang sah untuk disajikan dan dianalisis seperti jumlah kasus, jumlah penuntutan, jumlah korban yang dilindungi dan data tentang upaya yang dilakukan Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui *modus online job scam*.

Selain itu, dalam memberikan *novelty* pada penelitian yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode bibliometrik yang dilakukan melalui dua aplikasi perangkat lunak yaitu aplikasi *Publish or Perish* untuk mencari penelitian penelitian terdahulu yang relevan dan menggunakan aplikasi *VosViewer* untuk menganalisis dan memvisualisasikan data berbasis teks, seperti kata kunci juga bibliografi. Peneliti memasukkan kata kunci di aplikasi *Publish or Perish* yaitu *Human Trafficking, Online Scam, Southeast Asia*. Data-data yang didapat selanjutnya peneliti simpan untuk diolah menggunakan *VosViewer*. Dari data-data

yang telah diolah tersebut peneliti menemukan bahwa masih sedikit nya penelitian dengan fokus pada topik ini, oleh karena itu peneliti memfokuskan analisis pada strategi Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus penipuan daring atau *online job scam*. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti melalui *VosViewer*:



Gambar 2 Hasil pemetaan VosViewers

Sumber: diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian

Dapat dilihat pada gambar yang telah dilampirkan, bahwa area yang lebih cerah menandakan frekuensi tinggi atau dapat dikatakan telah banyak yang melakukan penelitian mengenai *human trafficking* dan *Philippine*, tetapi area yang lebih gelap menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih sedikit dilakukan termasuk pada kata *recruitment* dan *online scam*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *recruitment* dan *online scam* untuk dijadikan sebagai topik utama untuk diteliti dengan melihat ada nya *novelty* pada gambar tersebut yang sebelumnya telah dilakukan nya pencarian kata kunci oleh peneliti pada penelitian terdahulu dari 200 penelitian dan dipilih 5 penelitian untuk dijadikan acuan oleh peneliti. Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak membahas *human trafficking* secara konvensional di Filipina dibanding dengan negara lain di Asia Tenggara dan peneliti menemukan bahwa masih sedikit nya penelitian terdahulu yang membahas cara baru *recruitment* perdagangan manusia melalui *online job scam* di

Filipina. Maka peneliti menggabungkan keduanya dan melihat bahwa fenomena di Filipina yaitu perdagangan manusia dengan modus perekrutan lowongan kerja daring muncul di Filipina sejak adanya pandemi Covid-19 tahun 2019.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan menggunakan teori dan konsep yang digunakan untuk ditarik penarikan kesimpulan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti menggunakan teknik analisis data yang didasari pada konsep dari Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Kondensasi data, mencakup kegiatan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Pada penelitian ini, peneliti menyeleksi data melalui dokumen resmi dari *U.S Department of State* dan IACAT tahun 2019–2023, jurnal penelitian, laporan resmi dan jurnal internasional dari UNODC, Website Statistik Filipina, media resmi pemerintah Filipina yaitu *Philippine News Agency*, *Philippine Information Agency*, web resmi *Presidential Communications Office News*, media pemberitaan yaitu *Philstar.com*, *Manilla bulletin.com* dan media berita pendukung lainnya, media sosial dan web resmi dari lembaga pemerintah DMW, PNP, BI, Senat Filipina, kemudian peneliti mengelompokkan data kedalam beberapa kategori untuk menyusun data secara ringkas agar mudah dimengerti sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya data yang sudah dikondensasi disajikan dan dianalisis menggunakan alat analisis dari konsep strategi menanggulangi perdagangan manusia oleh Cornelius Friesendorf yang terdapat empat unsur yaitu *implementation*, *cooperation*, *research and evaluation* serta *institution building* yang dijadikan alat potret analisis. Kemudian peneliti menyajikan data dengan menggunakan uraian, tabel, maupun gambar yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data berupa teks yang terdapat

informasi penting tentang fenomena *online job scam* perdagangan manusia di Filipina dan strategi pemerintah Filipina dalam menanggulangi perdagangan manusia melalui modus *online job scam*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi data untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan fenomena perdagangan manusia melalui *modus online job scam* di Filipina.

Tahap awal peneliti menumpulkan data dan mengidentifikasi berbagai sumber yang digunakan. Peneliti menggunakan dokumen resmi pemerintah Filipina seperti laporan dari berbagai lembaga seperti *Inter-Agency Council Against Trafficking (IACAT)*, serta dokumen kebijakan yaitu *National Strategic Action Plan Against Trafficking in Persons*. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan organisasi internasional, jurnal ilmiah, serta pemberitaan terpercaya untuk membentuk pemahaman mengenai fenomena dan strategi perdagangan manusia melalui modus *online job scam* di Filipina. Peneliti juga melihat perkembangan data dari tahun 2019–2023 untuk mengetahui perubahan dan perkembangan strategi yang dilakukan Filipina. Selanjutnya peneliti menyajikan data untuk menciptakan argumen dari penelitian yang didasari dengan konsep strategi menanggulangi perdagangan manusia untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Penarikan kesimpulan, pada bagian ini peneliti menjelaskan ringkasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan data yang dilakukan oleh peneliti berasal dari penjelasan hasil dan pembahasan yang telah disajikan berdasarkan hasil analisis fenomena dan strategi penanggulangan perdagangan manusia melalui modus *online job scam* di Filipina. Penarikan Kesimpulan diharapkan akan dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana pemerintah Filipina menanggulangi perdagangan manusia melalui cara baru yang berkembang yaitu *online job scam*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, hasil penelitian ditemukan bahwa fenomena perdagangan manusia melalui modus *online job scam* terjadi karena adanya perkembangan modus perekrutan kerja dan terbentuknya tempat operasi penipuan daring dan perusahaan perjudian daring yang dijadikan tempat eksploitasi, keberadaannya tersebar di berbagai wilayah Filipina maupun negara kawasan Asia Tenggara, yang merekrut korban melalui iklan perekrutan kerja di media sosial seperti Tiktok, Facebook, dan Telegram sehingga mempermudah perekrutan tanpa harus bertatap muka. Selain itu, terdapat peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan yang disebabkan dari adanya dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan individu mudah tergiur oleh iklan lowongan kerja di media sosial yang bergaji tinggi dan mudah didapatkan. Selanjutnya terdapat minimnya literasi masyarakat terhadap informasi perekrutan daring ilegal yang disampaikan oleh pemerintah melalui berbagai kampanye maupun seminar sehingga menyebabkan individu mudah tertipu oleh janji-janji menggiurkan. Lebih lanjut, dalam menghadapi fenomena tersebut hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi penanggulangan perdagangan manusia melalui modus *online job scam* 2019 – 2023 diimplementasikan berdasarkan pada kebijakan nasional yaitu amandemen undang-undang perdagangan manusia tahun 2022 dan *Philippines National Strategic Action Plan against Trafficking in Persons 2023-2027* dimana terdapat strategi penegakan hukum dan penuntutan, perlindungan korban, pencegahan dan kerja sama lintas sektor di bawah koordinasi IACAT.

Dari penelitian ini, implementasi strategi terlihat melalui penindakan terhadap *scam hubs* dan POGO ilegal dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pelacakan jaringan pelaku, penutupan operasi, serta penegakan hukum dan

penuntutan terhadap pelaku eksploitasi. Selain itu, perlindungan korban dilakukan melalui layanan pemerintah yang sesuai dengan prinsip hak asasi manusia, serta upaya pencegahan melalui edukasi masyarakat, pengawasan perekrutan daring, dan pemblokiran akun atau iklan penipuan oleh sektor swasta. Strategi ini juga didukung oleh riset dan evaluasi dari berbagai lembaga serta penguatan kelembagaan melalui pembentukan satuan khusus, sistem pelaporan digital, dan pelatihan aparat penegak hukum. Implementasi ini juga tidak terlepas dari adanya kerja sama antar lembaga nasional dan juga didukung dengan adanya kerja sama dengan berbagai aktor nasional dan internasional. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal adaptasi aparat pemerintah terhadap modus *online job scam* yang cepat berkembang dan sulit untuk dilacak sehingga masih diperlukan penguatan strategi lebih lanjut dalam penanganannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar pemerintah Filipina terus memperkuat strategi penanggulangan perdagangan manusia yang dilakukan melalui perekrutan *online job scam* dengan memperbanyak riset mengenai modus *online job scam* di Filipina dan riset strategi penanganannya yang dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintah, akademik ataupun melalui berbagai kolaborasi internasional. Peneliti menilai bahwa hasil riset dapat digunakan pemerintah sebagai informasi untuk membantu merencanakan, menyusun dan mengevaluasi strategi atau kebijakan sesuai dengan modus perekrutan yang sedang berkembang. Selain itu, pemerintah Filipina juga perlu meningkatkan penguatan kebijakan terhadap perusahaan swasta media sosial seperti kewajiban verifikasi identitas dan penyediaan sistem laporan yang cepat dalam mendeteksi perdagangan manusia. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut mengenai perbandingan strategi Filipina dengan negara lain dalam menangani perdagangan manusia berbasis *online job scam*, sehingga dapat ditemukan strategi terbaik di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- ARISE. (n.d). *Filipina*. <https://www.arisefdn.org/thephilippines>
- Barcelona, W. (2023). Probe on possible POGO involvement in human trafficking sought. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1201674>
- Biddle, S. (2004). *Military Power: Explaining Victory and Defeat in Modern Battle*. Princeton University Press.
- Bordey, H. (2023). NBI data showed majority of POGO-related crimes are human trafficking cases—Gatchalian. *GMA Integrated News*. <https://www.gmanetwork.com/news/topstories/nation/870074/nbi-data-shows-majority-of-pogo-related-crimes-are-human-trafficking-cases-gatchalian/story>
- Bureau of Immigration. (2024). *Telegram and Facebook used by syndicates to lure trafficking victims to work for scam hubs*. <https://immigration.gov.ph/telegram-and-facebook-used-by-syndicates-to-lure-trafficking-victims-to-work-for-scam-hubs>
- C Khadifa, R. (2024). Human Security In The Protection of Indonesian Migrant Workers: A Case Study of Trafficking In Persons “Online Scams” In The Philippines. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(6), 1698–1712. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i6.2799>
- Caliwan, C. L. (2023). PNP: Las Piñas POGO raid “legitimate.” *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1204651>
- Cambridge Dictionary. (n.d). *Strategy*. <https://dictionary.cambridge.org/uk/dictionary/english/strategy>
- Chang, W., & . L. (2017). Manusia Memperdagangkan Manusia? *Jurnal Ledalero*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.31385/jl.v13i1.63.9-20>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). SAGE Publication.

- Dela Cruz, A. (2024). 11 scam hubs, pinadlock ng DICT. *Philstar.Com*. <https://www.philstar.com/pilipino-star-ngayon/metro/2024/11/21/2401799/11-scam-hubs-pinadlock-ng-dict>
- Department of State, U. S. (2019). *Trafficking in Persons Report 2019*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons. <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/06/2019-Trafficking-in-Persons-Report.pdf>
- Department of State, U. S. (2020). *Trafficking in Persons Report 2020*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons. <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2020/06/2020-TIP-Report-Complete-062420-FINAL.pdf>
- Department of State, U. S. (2021). *Trafficking in Persons Report 2021*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons. https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/07/TIP_Report_Final_20210701.pdf
- Department of State, U. S. (2023). *Trafficking in Persons Report 2023*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons. <https://humantraffickingsearch.org/wp-content/uploads/2023/06/2023-TIP-Report.pdf>
- Department of State, U. S. (2024). *Trafficking in Persons Report 2024*. Office to Monitor and Combat Trafficking in Persons. https://www.law.cornell.edu/sites/default/files/women-and-justice/TIP-Report-2024_V10_508-accessible_2.13.2025.pdf
- DFA. (2019). *DFA Reiterates Warning Against Human Trafficking Schemes*. Dfa.Gov.Ph. <https://dfa.gov.ph/%E2%80%A6/21205-dfa-reiterates-warning-against-hu>
- DFA. (2023). *DFA Announces Rescue of 8 Filipino Trafficking Victims in Myanmar*. Department of Foreign Affairs. <https://dfa.gov.ph/dfa-news/dfa-releasesupdate/31779-dfa-announces-rescue-of-8-filipino-trafficking-victims-in-myanmar>
- DMW. (2022). *Public Advisory Against Fake Recruitment on Social Media*. Department of Migrant Works (DMW). Facebook.
- DMW. (2023). *2023 Annual Report*. <https://dmw.gov.ph/resources/annual-report-2023>
- DOF. (2023). *PH records historic low unemployment rate of 4.2% in October 2023*. Department of Finance. <https://www.dof.gov.ph/ph-records-historic-low-unemployment-rate-of-4-2-in-october-2023/>
- DOJ. (2020). *IACAT launches digital case management system against trafficking of OFWs on World Day Against Trafficking*. https://www.doj.gov.ph/news_article.html?newsid
- DSWD. (n.da). *DSWD Academy*. DSWD Academy. <https://academy.dswd.gov.ph/>

- DSWD. (n.db). *Recovery and Reintegration Program of Trafficked Persons*. <https://car.dswd.gov.ph/programs-services/protective-services-program/recovery-and-reintegration-program-of-trafficked-persons>
- ECPAT. (2022). *Disrupting Harm In The Philippines: Evidence on online child sexual exploitation and abuse*. <https://www.unicef.org/innocenti/media/4186/file/DH-Philippines-Report-2022.pdf>
- ECPAT. (2023). *Behind the Screens: Early Findings from the VOICE Research*. https://eurochild.org/uploads/2023/11/Fast_Facts_VOICE_Project.pdf
- Friesendorf, C. (Ed.). (2009). *Strategies against human trafficking: The role of the security sector*. Reprocenter Vienna.
- Gana, S. H. (2019). *The Fight Against Human Trafficking in the Philippines* (Resource Material Series No. 109). UNAFEI. https://www.unafei.or.jp/publications/pdf/RS_No109/No109_1_ALL.pdf
- GMA. (2023). BI Intercepts Trafficking Victim with the Fake Immigration Stamps at NAIA. *GMA Integrated News*. <https://www.gmanetwork.com/news/topstories/nation/925785/bi-intercepts-trafficking-victim-with-fake-immigration-stamps-at-naia/story>
- Hannedige, D. (2021, July 15). *The Impact of COVID-19 on Global Human Trafficking*. The Organization for World Peace. <https://theowp.org/reports/the-impact-of-covid-19-on-global-human-trafficking/>
- Hemrajani, A. (2025). Scam Centre-Related Human Trafficking in ASEAN Countries. *RSIS*, (51).
- Hope, M. in. (n.d). *Made in Hope*. <https://www.madeinhope.org/>
- IACAT. (2019a). *IACAT Annual TIP Report 2019*. <https://iacat.gov.ph/wp-content/uploads/2022/02/2019-IACAT-Annual-TIP-Report-2.pdf>
- IACAT. (2019b). *IACAT signed a MOA with Blas Ople Center, new logo of the 1343 Actionline, and launching of the new IACAT website*. Department of Justice – Republic of the Philippines. Inter-Agency Council Against Trafficking. <https://iacat.gov.ph/iacat-signed-a-moa-with-blas-ople-center-new-logo-of-the-1343-actionline-and-launching-of-the-new-iacat-website/>
- IACAT. (2020). *IACAT Annual TIP Report 2020*. <https://iacat.gov.ph/wp-content/uploads/2022/02/2020-IACAT-Annual-TIP-Report-2.pdf>
- IACAT. (2023a). *2023 Revised Inter-Agency Council Against Trafficking (Iacat) Guidelines On Departure Formalities For International-Bound Filipino Passengers*. Inter-Agency Council Against Trafficking (IACAT), Department of Justice – Republic of the Philippines.

<https://www.philippine-embassy.org.sg/wp-content/uploads/2023-Updated-Guidelines-on-Departure-Fromalities-for-International-Bound-Filipino-Passengers.pdf>

- IACAT. (2023b). *National Strategic Action Plan Against Trafficking in Persons 2023–2027* [Report]. Inter-Agency Council Against Trafficking (IACAT).
- IACAT. (2023c). *Primer on Republic Act 9208 as Amended by Republic Act 10364 and Republic Act 11862*. Inter-Agency Council Against Trafficking.
- IACAT. (n.d.). *History and mandate of the Inter-Agency Council Against Trafficking*. Inter-Agency Council Against Trafficking. <https://iacat.gov.ph/history/>
- IACAT. (n.d.). *IACAT Operation Center (OPCEN)*. Inter-Agency Council Against Trafficking (IACAT), Department of Justice – Republic of the Philippines. Inter-Agency Council Against Trafficking. <https://iacat.gov.ph/iacat-operation-center/>
- IJM. (2022). *IACAT ProtectPortal: Virtual signing ceremony for data harmonization project*. International Justice Mission. <https://www.ijm.org.ph/articles/iacat-protectportal-virtual-signing-ceremony-for-data-harmonization-project>
- IJM. (2023). *Scale OF Harm: Imating the Prevalence of Trafficking to Produce Child Sexual Exploitation Material in the Philippines*. https://assets-na.ijm.org/documents/IJM_Scale_of_Harm_2023_Full_Report_5f292593a9.pdf
- ILO. (2024). *Global Study on Recruitment Fees and Related Costs*. https://www.ilo.org/sites/default/files/2024-10/Global_report_master_combined_web.pdf
- Immigration, B. of. (2023). *Crypto scam traffickers targeting professionals – BI*. Bureau of Imigration. <https://immigration.gov.ph/crypto-scam-traffickers-targeting-professionals-bi>
- Information Agency, P. (2023). *NBI warns public against online scams. Philippine Information Agency*. <https://pia.gov.ph/news/nbi-warns-public-against-online-scams>
- Interpol. (2023). *INTERPOL issues global warning on human trafficking-fueled fraud*. <https://www.interpol.int/News-and-Events/News/2023/INTERPOL-issues-global-warning-on-human-trafficking-fueled-fraud>
- IOM. (2024). *IOM’S Regional Situation Report on Trafficking in Persons Into Forced Criminality in Online Scamming Centres in Southeast Asia*. https://roasiapacific.iom.int/sites/g/files/tmzbd1671/files/documents/2024-07/iom-southeast-asia-trafficking-for-forced-criminality-update_december-2023_-final.pdf

- Jabar, M., & Jespersen, S. (2024). *Analysis of labour migrants' vulnerabilities to trafficking in persons and labour exploitation*. Overseas Development Institute (ODI). https://media.odi.org/documents/Analysis_of_labour_migrants_vulnerabilities_to_TIP_and_labour_exploitation_in__rVyk7Ub.pdf
- Johnson, M. S., & Bonner, M. (2025). *Digital Romance Scams: A Transnational Threat*. 3(1). <https://doi.org/10.47509/JCCJS.2025.v03i01.04>
- Laczko, F., & Gozdzik, E. (2005). *Data and Research on Human Trafficking: A Global Survey* (Vol. 43). International Organization for Migration.
- Lazarus, S., Chiang, M., & Button, M. (2025). Assessing Human Trafficking and Cybercrime Intersections Through Survivor Narratives. *Deviant Behavior*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/01639625.2025.2470402>
- Malaga, N. J., & Marantal, R. (2025). Computers, phones in 'scam hub' seized. *Philstar.Com*. <https://www.philstar.com/the-freeman/cebu-news/2025/07/26/2460834/computers-phones-scam-hub-seized>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Modern Slavery. (n.d). *Debt Bondage*. Modern Slavery in Australia. <https://www.modernslavery.gov.au/about-modern-slavery/types-modern-slavery/debt-bondage>
- Moyo, T. J., Gunes, O., & Jirotko, M. D. (2025). Investigating Human Trafficking Recruitment Online: A Study of Fraudulent Job Offers on Social Media Platforms. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 9(2), 1–31. <https://doi.org/10.1145/3711016>
- Philippine Information Agency. (2025). *PBBM orders crackdown on illegal recruitment*. <https://pia.gov.ph/press-release/pbbm-orders-crackdown-on-illegal-recruitment>
- Philippine News Agency. (2019). Jobseekers Warned About Fake Job ads Using POEA Logo. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1085137>
- Philippine News Agency. (2020). No POGO shutdown: Palace. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1095900>
- Philippine News Agency. (2023a). *BI: Online ad lures Filipino victims into job scam abroad*. https://www.pna.gov.ph/articles/1202698?utm_source
- Philippine News Agency. (2023b). DSWD reintegration program helps trafficking victims regain normalcy. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1216422>

- Philippine News Agency. (2024). DMW cautions against overseas job scams on social media. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1233567>
- Philippine News Agency, & CICC. (2025). Scam complaints triple in 2024 – CICC. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/index.php/articles/1243101>
- PIA. (2026). *CFO Highlights Red Flags Of Possible Human Trafficking; Online Scam Cases*. Philippine Information Agency. <https://pia.gov.ph/news/luzon/cfo-highlights-red-flags-of-possible-human-trafficking-online-scam-cases>
- PNA. (2021). PH sustains campaign vs. Human trafficking despite pandemic. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1146996>
- PNA. (2023, September 20). POGO raids indicate human trafficking – DOJ exec. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1210270?>
- PNA. (2024). DSWD assists 2K survivors of sexual abuse, trafficking in 2023. *Philippine News Agency*. <https://www.pna.gov.ph/articles/1226419>
- PNP. (2022). *40 Foreign Nationals in Angeles City Rescued During Illegal POGO Raid*. Philippine National Police.
- PNP. (2023). *Briefing on Crimes Related to Philippine Offshore Gaming Operators (POGOs)* [Senate briefing document]. <https://legacy.senate.gov.ph/lisdata/4156637846!.pdf>
- POEA. (2019). *Warning on job advertisements in fake POEA Facebook pages*. https://dmw.gov.ph/archives/poea/news/2019/PR_October%202019_fake%20POEA%20FB%20accounts.pdf
- POEA. (2020). *Beware of fake jobs posted on Facebook*. https://dmw.gov.ph/archives/poea/news/2020/PR_May%202020_Fake%20Facebook%20jobs.pdf
- Politiko. (2025). Cyber crime fighters: New NBI agents include IT experts. *POLITIKO*. <https://politiko.com.ph/2025/03/24/cyber-crime-fighters-new-nbi-agents-include-it-experts/politiko-lokal>
- Putrazta, S. A. (2025). Perlindungan Hukum Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Lintas Negara Berkedok Lowongan Kerja Digital di Myanmar. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 2(4), 89–103. <https://doi.org/10.62383/majelis.v2i4.1204>
- RENEW. (n.d). *About Renew*. Renew Foundation. <http://renew-foundation.org.websitebuilder.prositehosting.co.uk/about-us>

- Reportal, D. (2023). *Digital 2023: The Philippines*.
<https://datareportal.com/reports/digital-2023-philippines>
- Respicio, H. (2026). *Recent Jurisprudence and Supreme Court Decisions on Human Trafficking Cases*. Respicio & Co. Law Firm. Respicio.Ph.
<https://www.respicio.ph/commentaries/recent-jurisprudence-and-supreme-court-decisions-on-human-trafficking-cases>
- Revised Rules of Criminal Procedure, Rules of Court of the Philippines § Rule 110–127 (2000). https://lawphil.net/courts/rules/rc_110-127_crim.html
- Rosario, R. D. (2023). Be Wais: New campaign to educate public on spotting online frauds launched. *Manila Bulletin*. <https://mb.com.ph/2023/5/21/be-wais-new-campaign-to-educate-public-on-spotting-online-frauds-launched>
- Saputra, F. S., & Lawoleba, K. K. (2024). *Modus Operandi Online Scam pada Tindak Pidana Perdagangan Orang dalam Perspektif Kejahatan Dimensi Baru*. 6(1).
- Senat. (2019). *Villanueva: Issue on illegal foreign workers drumming up crimes like prostitution, fraud*. Senate of the Philippines.
https://legacy.senate.gov.ph/press_release/2019/1008_villanueva2.asp
- SenatPH. (2022). *Nineteenth Congress of the Republic of the Philippines, Third Regular Session*. <https://legacy.senate.gov.ph/lisdata/4587041906%21.pdf>
- Silvia, E. M. (2020). *Upaya Penanggulangan Kasus Perdagangan dan Penyelundupan Manusia Sebagai Kejahatan Transnasional Terorganisir*. 1(1).
- Simeon, Louise M. (2023). POGO contribution to economy remains dismal. *The Philippine Star*.
<https://www.philstar.com/business/2023/12/06/2316683/pogo-contribution-economy-remains-dismal>
- The Philippines, C. of. (2013, February 6). *Republic Act No. 10364: Expanded Anti-Trafficking in Persons Act of 2012*. Congress of the Philippines.
<https://pcw.gov.ph/assets/files/2023/09/Republic-Act-No.10364.pdf>
- The Philippines, C. of. (2022, June 23). *Republic Act No. 11862 – Expanded Anti-Trafficking in Persons Act of 2022*. Congress of the Philippines.
https://lawphil.net/statutes/repacts/ra2022/ra_11862_2022.html
- The Philippines, R. of. (2003, May 26). *Republic Act No. 9208: Anti-Trafficking in Persons Act of 2003*. Republic Act No. 9208: Anti-Trafficking in Persons Act of 2003.
<https://www.dpwh.gov.ph/dpwh/sites/default/files/GAD/home/attachments/RA%209208%20-%20Anti-Trafficking%20Law.pdf>

- The Philippines, S. of. (2023). *Villanueva: New travel guidelines unreasonable, burden to Pinoy travelers*.
https://legacy.senate.gov.ph/press_release/2023/0829_villanueva2.asp
- The Philippines, S. C. of. (2020). *Administrative Circular No. 32-2020 (Rising Cases of COVID-19 Infection)*. Supreme Court of the Philippines.
<https://www.metcjap.org/news/administrative-circular-no-32-2020>
- UN OHCHR. (2023). *Online Scam Operations and Trafficking into Forced Criminality in Southeast Asia: Recommendations for a Human Rights Response*. United Nations.
https://bangkok.ohchr.org/sites/default/files/wp_files/2023/08/ONLINE-SCAM-OPERATIONS-2582023.pdf
- United Nations. (1948). *Universal Declaration of Human Rights*.
<https://www.un.org/en/universal-declaration-human-rights/>
- United Nations. (2000). *Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons Especially Women and Children, supplementing the United Nations Convention against Transnational Organized Crime*.
<https://www.ohchr.org/Documents/ProfessionalInterest/ProtocolonTrafficking.pdf>
- United Nations. (2014). *Human Right and Human Trafficking*.
https://www.ohchr.org/sites/default/files/Documents/Publications/FS36_en.pdf
- United Nations. (2023). *Online Scam Operations and Trafficking Into Forced Criminality in Southeast Asia: Recommendations For a Human Right Response*. the Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) Regional Office for South-East Asia.
https://bangkok.ohchr.org/sites/default/files/wp_files/2023/08/ONLINE-SCAM-OPERATIONS-2582023.pdf
- United Nations. (2024a). *Global Report on Trafficking in Persons 2024: Country data East Asia and the Pacific*. UNODC Research.
https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/glotip/2024/East_Asia_the_Pacific_GLOTIP2024.pdf
- United Nations. (2024b). *IOM Indonesia Supports the Repatriation of Human Trafficking Victims in the Online Scam Sector*.
<https://indonesia.un.org/id/291127-iom-indonesia-mendukung-pemulangan-korban-perdagangan-orang-di-sektor-online-scam>
- United Nations. (n.d.). *What is Transnational Organized Crime?* United Nations.
<https://www.un.org/en/peace-and-security/transnational-crime>
- UNODC. (2023). *Casinos, Cyber Fraud, and Trafficking in Persons for Forced Criminality in Southeast Asia*.

https://www.unodc.org/roseap/uploads/documents/Publications/2023/TiP_for_FC_Policy_Report.pdf

UNODC. (2024). *Transnational Organized Crime and the Convergence of Cyber-Enabled Fraud, Underground Banking and Technological Innovation in Southeast Asia: A*. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). https://www.unodc.org/roseap/uploads/documents/Publications/2024/TOC_Convergence_Report_2024.pdf

Weber, M. A., O'Regan, K. C., & Rosen, L. W. (2019). *The State Department's Trafficking in Persons Report: Scope, aid restrictions, and methodology*. Congressional Research Service. <https://sgp.fas.org/crs/row/R44953.pdf>

Wicahyo, M. Z., & Perbawani, F. C. L. (2024). The Effectiveness Of The Palermo Protocol In The Case Of Women And Children: Countering Human Trafficking In The Philippines. *Jurnal Politico*, 24(2).

World Bank. (2019). *Philippines Economic Update October 2019*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/country/philippines/publication/philippines-economic-update-october-2019-edition>

World Bank. (2024). *Data for Philippine 2024*. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099702301062512740/pdf/IDU-41921eb7-923e-4aa1-8459-77d7cf4b578b.pdf>

World Bank. (2024). *Data Philippines*. World Bank Group. <https://data.worldbank.org/country/philippines>

Yunda, A. (2020). Upaya Indonesia Dalam Menanggulangi Kasus Human Trafficking Di Selat Malaka. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 176. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i3.26192>